

Original Article

Analisis Determinan yang Mempengaruhi Pelaksanaan PHBS Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sawangan Tahun 2021

Al Farel Dimas Wibisono^{1*}, Nur Rizky Ramadhani², Ade Ashar Rahayu³, Sausan Salsabillah⁴, Sayyed Muhammad Al-Fajr⁵, Siti Damayanti⁶, Sukmawati Boru Saragih⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Maju
Jln. Harapan No.50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610

*Email: fareldimas12@gmail.com

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 14/07/2022

Direview: 09/01/2023

Publish: 13/01/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Background: Clean and Healthy Living Behavior is a form of embodiment of healthy living in individual, family and community culture that aims to improve, maintain and protect health both physically, mentally and socially. Clean and healthy living behavior in the household is an effort to empower household members to know, want, and be able to practice clean and healthy living behaviors and play an active role in the health movement in the community.

Objectives: To Analyze the Determinants Influencing the Implementation of PHBS Household Order in the Work Area of the Sawangan Health Center in 2021

Method: This study uses a descriptive research method that aims to analyze the determinants that affect the implementation of clean and healthy living in the working area of Puskesmas Sawangan District.

Result: The results of the problem identification obtained were smoking in the house, infants aged 6-12 months did not pass exclusive breastfeeding, did not weigh infants and toddlers regularly and did not eat fruit and vegetables every day.

Conclusion: Based on the results of the problem priority calculation, smoking in the house is a priority problem to be solved. The priority problem-solving alternative is to carry out health facilitation activities for adolescents regarding the dangers of smoking as an effort to increase knowledge and awareness in collaboration with the Sawangan District Health Center and promote smoking cessation counseling services from the Ministry of Health.

Keywords: behavior, phbs, smoke, teenagers

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatan baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial.¹ PHBS merupakan perilaku yang harus dilakukan dan dipraktikan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan dikarenakan PHBS seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Menurut teori HL BLUM diketahui bahwa status kesehatan individu erat kaitanya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatanya akan semakin baik.²

Salah satu program PHBS yaitu PHBS di tatanan rumah tangga. Menerapkan PHBS di rumah tangga tentu akan menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan.³ Program PHBS di Rumah Tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.² Adapun 10 indikator program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan rumah tangga diantaranya adalah melaksanakan persalinan oleh tenaga kesehatan, ASI eksklusif, anak di bawah 5 tahun ditimbang setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, makan sayur dan buah setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan, tidak merokok di dalam rumah.⁴ Program PHBS yang dicanangkan oleh Pemerintah sudah berjalan cukup lama, namun dalam pelaksanaannya capaian keberhasilan dari program PHBS ini masih jauh dari harapan. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia persentase rumah tangga yang mempraktikkan PHBS di tahun 2013 mengalami penurunan dari 56,5% di tahun 2012 menjadi 55%. Padahal target Pemerintah Indonesia terhadap program PHBS di tahun 2014 sampai 2019 adalah 80%, maka pencapaian tahun 2013 tersebut masih jauh dari target yang telah ditetapkan.⁵

Persentase rumah tangga ber-PHBS di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 adalah 73,76%. Berdasarkan Rencana Strategis 2015-2019 adalah 70%, hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat telah memenuhi 70%. Persentase rumah tangga ber-PHBS di Provinsi Jawa Barat tahun 2019 khususnya di Kota Depok terdapat 75,29% rumah tangga yang ber-PHBS. Kota Depok memiliki 11 kecamatan yaitu Sawangan, Bojongsari, Pancoran Mas, Cipayung, Sukmajaya, Cilodong, Cimanggis, Tapos, Beji, Limo, dan Cinere. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kota Depok tahun 2020, Persentase tertinggi rumah tangga ber-PHBS terdapat pada wilayah kerja Kecamatan Pancoran Mas sebesar 80,31% dan Persentase terendah terdapat di wilayah kerja Puskesmas Sawangan sebesar 61,07%.⁶ Kurangnya pengetahuan tentang akibat dan manfaat dari menerapkan PHBS merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keluarga mempraktikkan PHBS pada rumah tangga. Peran petugas kesehatan sangat mempengaruhi sikap atau perilaku rumah tangga dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat.⁷ Pengetahuan masyarakat yang kurang baik lebih banyak dibandingkan dengan yang pengetahuannya baik, hal ini disebabkan oleh faktor budaya, ekonomi, serta kurangnya informasi yang didapatkan dari dukungan tenaga kesehatan. Status kesehatan individu, anggota keluarga atau kelompok masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*Predisposisi, enabling, dan reinforcing*) dan faktor diluar perilaku yang dapat mempengaruhi pencapaian kesehatan yang optimal.⁸

Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis determinan yang mempengaruhi pelaksanaan PHBS tatanan rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sawangan Tahun 2021.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan, penyebab masalah kesehatan serta memberikan alternatif penyelesaian atas masalah kesehatan atau kurang optimalnya pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan di suatu instansi pelayanan kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sawangan, mulai bulan November 2021 sampai Maret 2022. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui observasi, studi pustaka dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Hasil

Tabel 1. Identifikasi Masalah Dengan aspek 5W+1H

<i>WHAT</i>	<i>WHERE</i>	<i>WHEN</i>	<i>WHO</i>	<i>WHY</i>	<i>HOW</i>
Merokok di dalam rumah	Wilayah kerja puskesmas kecamatan sawangan	Tahun 2021	Masyarakat di wilayah kerja puskesmas kecamatan sawangan	Pengetahuan yang kurang mengenai bahaya merokok Pengaruh lingkungan keluarga yang kurang baik	Dari hasil analisis data sekunder PHBS Puskesmas Sawangan ditemukan kepala keluarga yang dipantau di Kelurahan Sawangan dan Kelurahan Sawangan Baru sebanyak 3.561 (42,26%) masih merokok di dalam rumah.
Bayi umur 6-12 bulan tidak lulus ASI eksklusif	Wilayah kerja puskesmas kecamatan sawangan	Tahun 2021	Masyarakat di wilayah kerja puskesmas kecamatan sawangan	Kurangnya dukungan suami dan pengetahuan ibu menyusui mengenai pentingnya ASI eksklusif	Dari hasil analisis data sekunder PHBS di wilayah kerja Puskesmas Sawangan ditemukan 31 (13,30%) bayi yang berumur 6-12 bulan tidak lulus ASI eksklusif.
Tidak menimbang bayi dan balita secara rutin	Wilayah kerja puskesmas kecamatan sawangan	Tahun 2021	Masyarakat di wilayah kerja puskesmas kecamatan sawangan	Kurangnya pengetahuan dan motivasi ibu dalam menimbang bayi secara rutin	Dari hasil analisis data sekunder PHBS di wilayah kerja Puskesmas Sawangan ditemukan 160 (9,16%) bayi dan balita yang tidak ditimbang secara rutin
Tidak makan buah dan sayur setiap hari	Wilayah kerja puskesmas kecamatan sawangan	Tahun 2021	Masyarakat di wilayah kerja puskesmas kecamatan sawangan	Kurangnya pengetahuan orang tua dan anak mengenai manfaat mengkonsumsi buah dan sayur	Dari hasil analisis data sekunder PHBS di wilayah kerja Puskesmas Sawangan ditemukan 552 (6,50%) kepala keluarga yang tidak makan buah dan sayur setiap hari.

Penelitian yang dilakukan terkait Analisis Determinan yang Mempengaruhi Pelaksanaan PHBS Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sawangan Tahun 2021 menghasilkan temuan, diantaranya: 1) Merokok di dalam rumah, 2) Bayi umur 6-12 bulan

tidak lulus ASI eksklusif, 3) Tidak menimbang bayi dan balita secara rutin, serta 4) Tidak makan buah dan sayur setiap hari. Dari hasil identifikasi masalah kemudian ditemukan prioritas masalah yaitu perilaku merokok di dalam rumah sehingga dapat ditemukan juga sebuah alternatif penyelesaian masalah tersebut dengan Melakukan kegiatan fasilitasi kesehatan kepada remaja terkait bahaya merokok sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran yang bekerja sama dengan pihak Puskesmas Kecamatan Sawangan serta mempromosikan layanan konseling berhenti merokok dari Kementerian Kesehatan melalui telepon bebas biaya pulsa yang menjangkau seluruh wilayah di Indonesia.

Pembahasan

Merokok di Dalam Rumah

Perilaku merokok di dalam rumah menjadi prioritas masalah yang paling dominan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sawangan. Berdasarkan prioritas penyelesaian masalah didapati bahwa perilaku merokok di dalam rumah di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sawangan tahun 2021 sebesar 42,26%. Hal ini bertentangan dengan salah satu indikator program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga yaitu anggota keluarga tidak ada yang merokok.⁹ Menurut Sirait (2002), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di dalam rumah diantaranya pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga.¹⁰

Perilaku merokok dapat menyebabkan dampak masalah baik itu internal maupun eksternal. Dampak internal perilaku merokok di dalam rumah dapat menyebabkan keluarga menjadi perokok pasif sehingga mengakibatkan berbagai macam penyakit yang akan ditimbulkan seperti kanker paru, tuberkolosis, serangan jantung, serta kerusakan janin pada ibu hamil.¹¹ Menurut penelitian Beta Martanto, terdapat hubungan perilaku merokok dengan kejadian penyakit tuberkolosis yang mana dalam penelitian tersebut menjelaskan orang yang merokok berisiko 9 kali lipat terkena penyakit tuberkolosis. Sedangkan untuk dampak eksternal dari perilaku merokok dapat menjadi salah satu faktor kerugian negara yang mana penerimaan negara lebih cuka Hasil Tembakau (HT) lebih kecil daripada kerugiannya. Pada tahun 2015 penerimaan negara dari cukai Hasil Tembakau (HT) senilai 144,64 triliun rupiah, sedangkan di tahun yang sama menurut hasil penelitian Dr. Soewarta Kosen dari Litbangkes Kemenkes RI, penyakit yang disebabkan oleh perilaku merokok membuat pengeluaran negara lebih besar sekitar 600 triliun rupiah.¹²

Alternatif Penyelesaian Masalah: Melakukan kegiatan fasilitasi kesehatan kepada usia remaja sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait bahaya merokok

Dalam penelitian ini ditemukan masalah yang menjadi prioritas mengenai penerapan PHBS yaitu perilaku merokok di dalam rumah sehingga didapatkan prioritas alternatif penyelesaian masalah yaitu melakukan kegiatan fasilitasi kesehatan kepada usia remaja sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait bahaya merokok.

Fasilitasi Kesehatan Masyarakat adalah suatu upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan. Tujuan dari fasilitasi kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, terciptanya kelembagaan upaya masyarakat, dan meningkatkan pemanfaatan pelayanan di bidang kesehatan. Fasilitasi dapat digunakan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengenali kebutuhan, hambatan atau masalah yang terjadi serta mengidentifikasi potensi yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.¹³ Upaya

pemberdayaan masyarakat mengenai PHBS pada tatanan rumah tangga dengan metode penyuluhan terbukti efektif untuk merubah perilaku masyarakat.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian Triyanto, pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perubahan perilaku. Informasi yang diperoleh dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Dari hasil penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pemberian promosi atau pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan diri sendiri sehingga dapat mengurangi perilaku merokok.¹⁵

Kesimpulan

Hasil identifikasi masalah yang ditemukan diantaranya merokok di dalam rumah, tidak menimbang bayi dan balita secara rutin, bayi umur 6-12 bulan tidak lulus ASI eksklusif, dan tidak makan buah dan sayur setiap hari. Berdasarkan hasil perhitungan prioritas masalah, merokok di dalam rumah merupakan masalah yang menjadi prioritas untuk diselesaikan. Alternatif penyelesaian masalah yang menjadi prioritas adalah dengan melakukan kegiatan fasilitasi kesehatan kepada remaja terkait bahaya merokok sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran yang bekerja sama dengan pihak Puskesmas Kecamatan Sawangan serta mempromosikan layanan konseling berhenti merokok dari Kementerian Kesehatan.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

References

1. Maryunani & Anik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). (CV. Trans Info Media, 2018).
2. Umaroh, Heri & Choiri. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo. *J. Kesehat.* **1**, 25–31 (2016).
3. Kementerian Kesehatan RI. PHBS. Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016).
4. Raksanagara & Ahyani. PHBS sebagai Determinan Kesehatan yang Penting pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Bandung. (2015).
5. Kementerian Kesehatan RI. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI. (2015).
6. Dinkes Depok. Dinas Kesehatan Kota Depok. (2020).
7. Karim, D. S. P. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga. *J. Ilmu Kesehat. Masy.* **7**, 1–9 (2018).
8. Mrl, A. et al. Buku Ajar Promosi Kesehatan. 1–107 (2019).
9. Asri, A. C. & Budiono, I. Pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga di Puskesmas. *HIGEIA (Journal Public Heal. Res. Dev.)* **3**, 556–567 (2019).
10. Sirait, A. M., Pradono, Y. & Toruan, I. L. Perilaku merokok di Indonesia. *Bul. Penelit. Kesehat.* **30**, (2002).
11. Nasution, I. K. Perilaku merokok pada remaja. *Medan Fak. Kedokt. Univ. Sumatra Utara* (2007).
12. Martanto, B. & Sugiyanto, M. K. Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta. at (2018).
13. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. (PT Rineka Cipta, 2017).
14. Hidayah, N. & Rahmawati, D. L. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Serentak PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga. **3**, 123–128 (2020).

15. Triyanto, E., Isworo, A. & Rahayu, E. Model Pemberdayaan Terpadu untuk Meningkatkan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus. *Media Kesehat. Masy. Indones.* **11**, 228–234 (2015).